

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Upaya peningkatan kesehatan ibu perlu mendapatkan perhatian khusus. Penilaian terhadap status kesehatan ibu penting dikarenakan Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam menggambarkan derajat kesehatan masyarakat disuatu negara. Kematian ibu dalam definsi WHO adalah kematian wanita selama kehamilan atau periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera (Kementrian Kesehatan, Pemerintah RI, 2014). Menurut laporan WHO, AKI di dunia sebesar 216 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). Indonesia sebagai negara berkembang masih menghadapi masalah AKI sebesar 126 per 100.000 KH (WHO, 2015). Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI di Indonesia sebesar 390 per 100.000 KH. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan SDKI 2007 yakni 228 per 100.000 KH. Target MDGs (*Millenium Development Goal's*) ke-5 adalah menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000 KH tahun 2015. Hasil dari SDKI 2012 tersebut masih jauh dari target MDGs 2015 (Kementrian Kesehatan, Pemerintah RI, 2014). Di Provinsi DKI Jakarta tahun 2012, jumlah AKI sebesar 97 per 100.000 KH, mulai menurun di tahun 2014 sebesar 42 per 100.000 KH (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, Pemerintah RI, 2014). Penyebab terjadinya kematian ibu disebabkan lima faktor, yaitu hipertensi dalam kehamilan (39%), perdarahan (31%), infeksi (6%), abortus (2%) dan partus lama (1%) (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, Pemerintah RI, 2012).

Ketuban pecah dini (KPD) merupakan masalah penting dalam obstetri berkaitan dengan penyulit seperti lahir prematur, infeksi korionamnionitis dan sepsis yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu (Saifuddin, 2009). Insiden KPD terjadi 10%-12% dari semua kehamilan (Oxorn, 2010). Insiden KPD kehamilan aterm adalah 8%-10%, kehamilan preterm 2%-4% dan kehamilan ganda 7%-10% (Norwitz, 2007). Beberapa faktor resiko yang dapat mempengaruhi KPD seperti usia,

paritas, inkompetensi serviks, sefalopelvik disproporsi, infeksi genitalia, trauma, riwayat KPD, kelainan letak, kehamilan ganda, hidramnion, trauma, pekerjaan, defisiensi gizi (Manuaba, 2007 & Varney, 2008). Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu Khotimah (2017) mengatakan bahwa adanya hubungan bermakna antara paritas dengan KPD, Rosmiarti (2014) mengatakan bahwa adanya hubungan bermakna antara pekerjaan dengan KPD. Habibah (2018) dan Syahda (2015) mengatakan bahwa adanya hubungan bermakna antara usia ibu dengan KPD. Menurut Sumadi (2012) mengatakan bahwa adanya hubungan antara Infeksi dengan KPD.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUP Fatmawati tentang kejadian KPD dari tahun 2013 sampai tahun 2016. Kejadian KPD tahun 2013 sebanyak 647 orang dari 4741 persalinan (13,64%), tahun 2013 KPD menempati kasus kedua setelah ibu dirawat dengan bekas luka rahim dari operasi sebelumnya. Kejadian KPD tahun 2014 sebanyak 373 orang dari 4117 persalinan (9,05%), tahun 2014 KPD menempati kasus keempat setelah persalinan verteks spontan, ibu dirawat dengan bekas luka rahim dari operasi sebelumnya dan oligohidramnion. Kejadian KPD tahun 2015 sebanyak 315 orang dari 2969 persalinan (10,60%), tahun 2015 KPD menempati urutan kasus ketiga setelah persalinan verteks spontan, ibu dirawat dengan bekas luka rahim dari operasi sebelumnya. Kejadian KPD tahun 2016 sebanyak 225 orang dari 2066 persalinan (10,89%), tahun 2016 KPD menempati kasus kedua setelah persalinan verteks spontan. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara usia ibu, paritas, infeksi genitalia dan status pekerjaan dengan kejadian ketuban pecah dini di RSUP Fatmawati periode Januari 2017-Desember 2017”.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu apakah ada hubungan antara usia ibu, paritas, infeksi genitalia dan status pekerjaan dengan kejadian ketuban pecah dini di RSUP Fatmawati periode Januari 2017 – Desember 2017?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara usia ibu, paritas, infeksi genitalia dan status pekerjaan dengan kejadian ketuban pecah dini di RSUP Fatmawati periode Januari 2017-Desember 2017.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui angka kejadian ketuban pecah dini di RSUP Fatmawati periode Januari 2017 - Desember 2017.
- b. Mengetahui gambaran faktor resiko yaitu usia ibu, paritas, infeksi genitalia dan status pekerjaan dengan kejadian ketuban pecah dini di RSUP Fatmawati periode Januari 2017 - Desember 2017
- c. Mengetahui hubungan antara usia ibu, paritas, infeksi genitalia dan status pekerjaan dengan kejadian ketuban pecah dini di RSUP Fatmawati periode Januari 2017 - Desember 2017.
- d. Mengetahui faktor yang lebih dominan yang menjadi penyebab ketuban pecah dini di RSUP Fatmawati periode Januari 2017 - Desember 2017.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai tambahan bukti keterkaitan antara hubungan antara usia ibu, paritas, infeksi genitalia dan status pekerjaan dengan kejadian ketuban pecah dini.

#### **I.4.2 Manfaat Praktis**

##### **I.4.2.1 Manfaat bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama bagi ibu hamil agar dapat dilakukan upaya-upaya pencegahan, sehingga dapat mengurangi risiko dari hal-hal yang dapat menjadi faktor predisposisi dari ketuban pecah dini.

#### **1.4.2.2 Manfaat bagi Rumah Sakit**

Sebagai salah satu bahan rujukan dan dasar pertimbangan untuk menegakkan diagnosis serta upaya penanganan yang cepat dan tepat dalam menangani ibu hamil yang mengalami ketuban pecah dini.

#### **1.4.2.3 Manfaat bagi Institusi Pendidikan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur pembelajaran bagi mahasiswa/mahasiswi di Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta.

#### **1.4.2.4 Manfaat bagi peneliti**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman khususnya dibidang ilmu kandungan dan kebidanan serta menerapkan prinsip-prinsip mengenai metodologi penelitian.

